

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil SDN Potoan Daya 2

- a. Nama Sekolah : SDN Potoan Daya 2
- b. NPSN : 20527378
- c. NSS : 101052608017
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat : Desa Potoan Daya
- f. Kecamatan : Palengaan
- g. Kabupaten : Pamekasan
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 69362

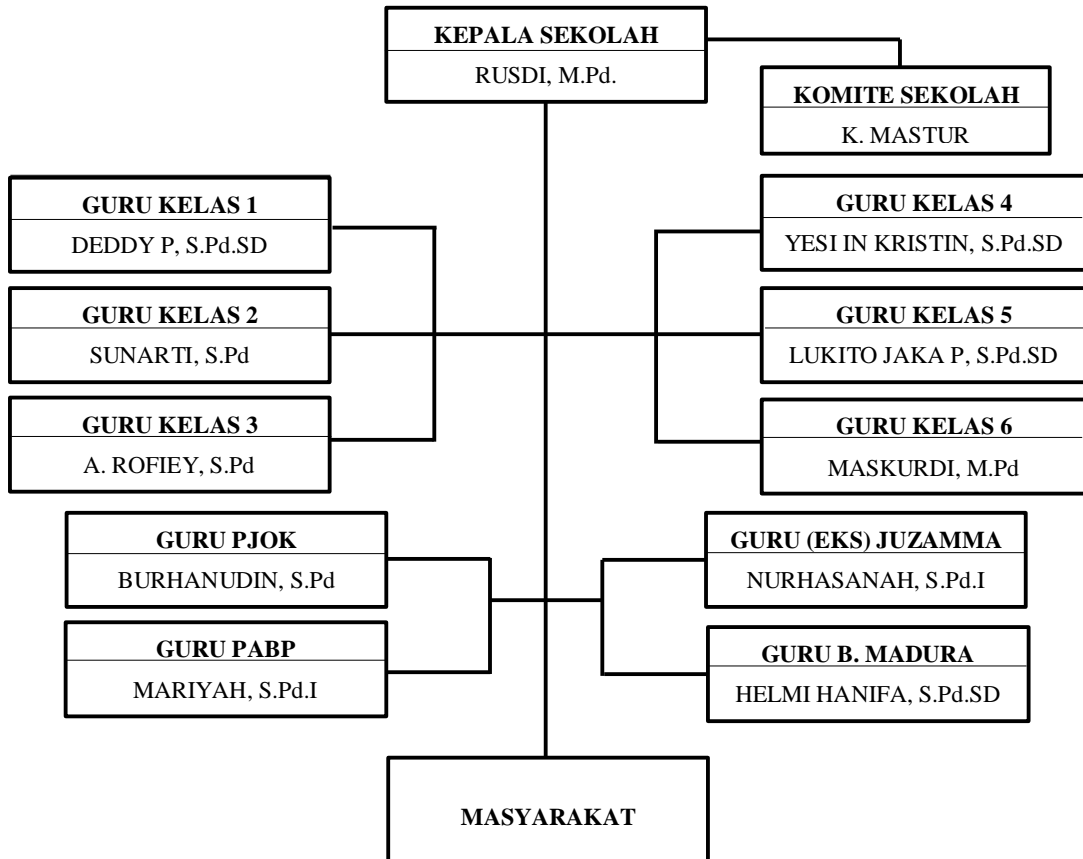
2. Visi dan Misi SDN Potoan Daya 2

- a. Visi
 - 1) Unggul dalam prestasi belajar.
 - 2) Berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa.
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 2) Meningkatkan sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan.
 - 3) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal dan secara global.

4) Menjalinkan kerja sama antara warga sekolah dan lingkungan sekitar.

3. Struktur Organisasi SDN Potoan Daya 2

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN Potoan Daya 2



4. Data Siswa Kelas V SDN Potoan Daya 2

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas V

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1	Afifatul Millah	P
2	Baidawi	L
3	Fitrih Ismawati	P
4	Khoirul Azham	L
5	Madinatul Mukarromah	P
6	Maufiroh	P
7	Moh. Khoiril Anwar	L
8	Muhammad Ainul Yaqin	L
9	Muhammad Syahdan	L
10	Qurrotul Ainy	P
11	Risqy Afandi Romadhon	L
12	Robiatul Adawiyah	P
13	Wahyudi	L
14	Zainur Rohman	L

5. Kondisi Awal

Siswa kelas V SDN Potoan Daya 2 terdiri dari 14 siswa secara keseluruhan. Dimana didalamnya terdapat 8 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan dengan wali kelas yaitu Bapak Lukito Jaka, S.Pd.SD. Dalam penelitian ini, peneliti sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melaksanakan observasi secara langsung terhadap apa yang terjadi di SDN Potoan Daya 2. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada wali kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Rusdi, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Potoan Daya 2 mengenai sarana dan prasarana di SDN Potoan Daya 2 yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

“Kalo sarana dan prasarana itu ada cukup, kemudian tempat duduk siswa juga cukup, buku juga cukup, peranak itu satu dan pertema itu satu. Kemudian seperti media-media yang lain itu yang agak kurang. Misalnya di kelas itu jarang menggunakan proyektor karena proyekturnya terbatas. Sehingga kalau pas pelajaran itu anak menggunakan proyektor anak itu antusias sekali. Sangat senang mengikuti pelajaran bahkan hampir 2 jam pelajaran itu nyaris tidak ada anak yang permisi karena saking senangnya. Jadi kalau sarana dan prasarana memang ada kendala seperti peralatan media elektroniknya itu masih kurang dan masih direncanakan di sekolah.”⁶⁴

Sejalan dengan apa yang dituturkan oleh bapak Rusdi, pernyataan yang sama dituturkan oleh bapak Lukito Jaka selaku wali kelas V. Beliau menyatakan bahwa: “Untuk saat ini sarana dan prasarananya masih kurang terutama di beberapa media pembelajaran, termasuk juga dari perpustakaan ini di sini sebenarnya baru dibangun lagi sebelumnya sudah acak-acakan. Jadi untuk sarana dan prasarananya masih dalam proses pengadaan dan perbaikan.”⁶⁵

Dari wawancara tersebut, peneliti juga menyinggung mengenai tingkat pemahaman siswa kelas V kepada bapak Lukito Jaka selaku wali kelas. Beliau menuturkan bahwa:

“Tingkat pemahamannya termasuk yang menengahlah artinya itu karena kurangnya kesadaran membaca siswa, serta kurang maksimalnya pembelajaran di dalam kelas dari segi media pembelajaran elektronik seperti proyektor yang sangat jarang sekali digunakan ya karena keterbatasan tersebut. Sedangkan siswa disini hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Menengah artinya ada beberapa siswa yang sebenarnya dia mampu untuk tingkat menalarnya cuma ya itu karena kurangnya kesadran membacanya kurang ya akhirnya ketika diberi soal mereka kurang cepat untuk menjawab termasuk juga proses pelaksanaan PR terkadang masih lupa untuk dikerjakan karena kurangnya membaca ketika sampek di rumah. Bahkan beberapa kali bukan hanya satu atau dua siswa, itu sering buku pelajarannya ditinggal di meja berarti kan tidak belajar di rumah.”⁶⁶

⁶⁴ Rusdi, Kepala Sekolah SDN Potoan Daya 2, *Wawancara Langsung* (29 November 2021)

⁶⁵ Lukito Jaka, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung* (29 November 2021)

⁶⁶ Ibid.

Kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas pada saat mata pelajaran IPS materi kenampakan alam. Berdasarkan apa yang telah diamati peneliti terkait segala proses pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus yang telah dilakukan peneliti. Adapun hasil observasi tersebut akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru dalam Mengajar Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		AB	B	C	K	SK
1	Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.	✓				
2	Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa.	✓				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓		
4	Guru menguasai materi pembelajaran.	✓				
5	Guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa.		✓			
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik.				✓	
7	Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan.			✓		
8	Guru melibatkan peran aktif siswa.				✓	
9	Guru dapat menguasai kelas (konduusif).		✓			
10	Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan di akhir pembelajaran			✓		

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengamati guru dalam mengajar tersebut, terlihat bahwa masih banyak dari berbagai aspek yang

belum masuk pada kategori baik maupun amat baik. Masih banyak dari aspek-aspek tersebut yang masih masuk dalam kategori kurang dan cukup.

Selain mengamati guru dalam belajar, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan tersebut akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Siswa dalam Belajar Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		AB	B	C	K	SK
1	Siswa menyimak dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru.	✓	✓			
2	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.				✓	
3	Siswa terlibat aktif dalam penggunaan media pembelajaran.				✓	
4	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab.				✓	
5	Siswa mengerjakan soal tes dengan tertib.			✓		
6	Siswa kondusif dan tidak ramai di dalam kelas		✓			

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengamati siswa dalam belajar tersebut, terlihat bahwa masih banyak aspek yang belum masuk pada kategori baik maupun amat baik. Hal tersebut terlihat dengan begitu pasifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di dalam kelas tersebut, keterbatasan atau kurangnya sarana media pembelajaran elektronik berupa

proyektor yang dihadapi SDN Potoan Daya 2 menjadi salah satu sumber masalah sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Proses belajar mengajar di dalam kelas hanya terfokus kepada buku siswa yang menyebabkan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga interaksi yang terjadi berjalan pasif. Tanpa menggunakan media pembelajaran, siswa akan cepat merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi agar permasalahan tersebut bisa diatasi dengan menerapkan media miniatur kenampakan alam dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam sebagai alternatif agar dapat meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Pemilihan media miniatur pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam ini merupakan alternatif yang cukup cocok dan bagus di tengah keterbatasan sarana media elektronik proyektor yang menjadi salah satu kendala proses pembelajaran di SDN Potoan Daya 2. Di usia sekolah dasar, anak masih cenderung lebih tertarik dan terfokus pikirannya terhadap benda yang bisa dilihat dengan lebih nyata dan tidak sebatas gambar yang ada di buku siswa. Dengan penerapan media pembelajaran miniature kenampakan tersebut siswa akan lebih antusias dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Siswa tidak hanya berangan-angan tentang materi yang disampaikan tetapi bisa melihat dengan lebih nyata kenampakan alam dalam bentuk miniatur dan membangkitkan antusias siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan media miniatur untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam di kelas V SDN Potoan Daya 2. Agar proses penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal, sebelum melakukan penelitian perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu perencanaan. Langkah-langkah yang terdapat pada tahap perencanaan siklus I ini antara lain adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diberikan, menyiapkan media miniatur yang sesuai dengan materi kenampakan alam, serta menyiapkan lembar penilaian sekaligus lembar evaluasi. Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan untuk media pembelajaran miniatur kenampakan alam, peneliti memberikan contoh berupa gambar terlebih dahulu kepada guru kelas kemudian setelah disetujui baru peneliti membuatnya sendiri sekaligus lembar penilaian dan observasinya. Penelitian ini berkolaborasi dengan bapak Lukito Jaka selaku wali kelas V. Bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan wali kelas seperti pada penataan model pembelajaran, serta menjadi pengamat selama tindakan ini berlangsung yang selanjutnya akan menjadi bahan evaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Tindakan (*acting*)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti partisipan. Dimana peneliti yang akan mengajar pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan guru

kelas berperan sebagai observer yang mengamati ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari semua yang telah disusun di tahap perencanaan sebelumnya meliputi seluruh proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media miniatur kenampakan alam untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas V muatan pembelajaran IPS tema 9 subtema 1 pembelajaran 4.

Penelitian ini berlangsung pada hari rabu, tanggal 1 Desember 2021 pukul 08.00-09.00. Pada saat kondisi pandemi Covid-19 ini berlangsung, jam belajar di sekolah dipersingkat sehingga waktunya semakin sedikit. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pada saat melakukan penelitian ini. RPP yang dibuat merupakan RPP satu lembar menyesuaikan dengan yang diterapkan pada kondisi pandemi saat ini.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media miniatur berjalan dengan cukup baik. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta aktif dalam menjawab dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Sebagian siswa langsung mencatat apa yang dijelaskan tanpa disuruh, sebagiannya lagi hanya menyimak penjelasan yang disampaikan. Pada saat pelaksanaan tes hasil belajar, sebagian besar siswa mengerjakannya dengan sangat baik, tetapi ada juga yang konsentrasinya terpecah karena sudah mendekati waktu istirahat. Sehingga siswa tersebut sering melihat keluar kelas pada saat pelaksanaan tes hasil belajar. Waktu belajar yang dipersingkat merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

c. Pengamatan (*observing*)

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pada saat tindakan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan guru kelas yang berperan sebagai observer dengan cara melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan melihat hasil pengerjaan soal tes hasil belajar siswa yang berbentuk uraian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh peneliti. Dalam tahap pengamatan di siklus I ini tidak hanya siswa yang diamati, tetapi observer juga mengamati tindakan penelitian yang saya lakukan. Sehingga tidak hanya mengamati perkembangan siswa saja, tetapi juga peneliti butuh diamati agar bisa menjadi bahan evaluasi dan memperbaiki cara mengajar di pembelajaran selanjutnya.

Adapun hasil pengamatan tes hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat pemahaman yang dilakukan di siklus I yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afifatul Millah	95	65	✓	-
2	Baidawi	60	65		✓
3	Fitrih Ismawati	75	65	✓	-
4	Khoirul Azham	85	65	✓	-
5	Madinatul Mukarromah	85	65	✓	-
6	Maufiroh	70	65	✓	-
7	Moh. Khoiril Anwar	90	65	✓	-
8	Muhammad Ainul Yaqin	75	65	✓	-
9	Muhammad Syahdan	80	65	✓	-
10	Qurrotul Ainy	100	65	✓	-
11	Risqy Afandi Romadhon	80	65	✓	-
12	Robiatul Adawiyah	80	65	✓	-
13	Wahyudi	70	65	✓	-
14	Zainur Rohman	55	65		✓

Jumlah	1.100		12	2
Rata-rata	78,57			
Presentase Ketuntasan			85,71%	

Kriteria Ketuntasan Minimal = 65

Jumlah Siswa Tuntas = 12

Rata-rata Kelas = $\frac{1.100}{14} = 78,57$

Persentase Ketuntasan = $\frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$

Dari data tersebut dapat diketahui persentase ketuntasan yaitu 85,71% . Terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sedang yaitu 65-79 terdapat sebanyak 4 siswa. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori nilai tinggi yaitu 80-100 terdapat sebanyak 8 siswa. Penilaian hasil tes belajar siswa tersebut dilakukan langsung oleh peneliti. Dari data tes hasil belajar siswa tersebut menjadi tantangan serta acuan kepada peneliti untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa baik yang masuk kategori tidak tuntas dan kategori sedang tersebut di pembelajaran siklus selanjutnya.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh guru sebagai observer untuk mengamati segala proses pelaksanaan pembelajaran di siklus I yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru dalam Mengajar Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		AB	B	C	K	SK
1	Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.	✓				
2	Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa.	✓				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓				

4	Guru menguasai materi pembelajaran.	✓				
5	Guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa.		✓			
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik.	✓				
7	Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan.	✓				
8	Guru melibatkan peran aktif siswa.		✓			
9	Guru dapat menguasai kelas (konduktif).		✓			
10	Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan di akhir pembelajaran		✓			

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Dari lembar observasi guru dalam mengajar melalui penerapan media miniatur kenampakan alam tersebut, terlihat bahwa terdapat beberapa aspek yang sudah memenuhi kategori sangat baik dan juga beberapa masuk dalam kategori baik. Dari lembar observasi tersebut dapat kita ketahui bahwa guru sudah melaksanakan dan menguasai jalannya proses pembelajaran melalui penerapan media miniatur kenampakan alam dengan baik.

Selain mengamati guru dalam mengajar, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, hasilnya akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa dalam Belajar Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		AB	B	C	K	SK
1	Siswa menyimak dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru.	✓				
2	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.		✓			
3	Siswa terlibat aktif dalam penggunaan media pembelajaran.	✓				
4	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab.	✓				
5	Siswa mengerjakan soal tes dengan tertib.		✓			
6	Siswa kondusif dan tidak ramai di dalam kelas		✓			

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Dari hasil observasi siswa dalam belajar melalui penerapan media miniatur kenampakan alam, terlihat dari beberapa aspek sudah masuk dalam kategori amat baik dan juga kategori baik. Meskipun begitu, tetap menjadi tantangan kepada peneliti untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi di siklus selanjutnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh pada siklus I persentase ketuntasan siswa 85,71%. Terlihat proses pembelajaran menggunakan penerapan media miniatur kenampakan alam sudah cukup baik. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah mulai aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun tingkat pemahaman siswa sudah cukup baik, tetapi

persentase ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini dan masih ada nilai tes siswa yang masih masuk dalam kategori tidak tuntas serta masih banyak yang mendapat nilai di kategori sedang. Seiring dengan hasil pengamatan tersebut pada saat wawancara, wali kelas V bapak Lukito Jaka mengungkapkan agar bisa menginovasi lagi proses pembelajaran dengan cara meningkatkan fokus dan perhatian siswa, serta dapat memanfaatkan waktu pembelajaran yang terbatas dengan lebih baik lagi mengingat kondisi pandemi yang sedang terjadi saat ini.⁶⁷

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran di siklus I sehingga hasilnya belum maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini sangat perlu dilanjutkan pada siklus II agar bisa mendapat hasil yang lebih maksimal. Berdasar ungkapan bapak Lukito Jaka diatas, menjadi tantangan sekaligus memotivasi peneliti pada pelaksanaan penerapan siklus II agar memikirkan dengan lebih matang perencanaan pembelajaran penerapan media miniatur kenampakan alam yang akan dilakukan selanjutnya di siklus II.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan ulang bersama guru kelas terhadap apa yang akan dilaksanakan di siklus II ini. Sama dengan di siklus I, peneliti membuat RPP secara individu terlebih dahulu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas. Dalam siklus II ini sama halnya

⁶⁷ Lukito Jaka, Wali kelas V, Wawancara Langsung (Desember 2021)

dengan siklus I, peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena merupakan metode yang paling cocok digunakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hanya saja lebih menekankan pada perhatian dan fokus siswa terhadap pembelajaran, serta manajemen waktu yang harus tepat mengingat waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas ditengah pandemi saat ini.

Pada kegiatan awal, dalam siklus II ini sama halnya dengan siklus I hanya saja perbedaannya terletak pada pemberian tepuk tangan di awal pembelajaran yang dinamakan “tepuk huh hah” untuk meningkatkan perhatian dan fokus siswa sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti, materi yang diterapkan adalah muatan pelajaran IPS di tema 9, subtema 1, dan pembelajaran 4 tentang kenampakan alam. Sebelum peneliti menjelaskan, siswa terlebih dahulu membaca sedikit materi yang ada di buku siswa baru kemudian peneliti menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran miniatur kenampakan alam. Setelah itu, dilakukan sesi tanya jawab, dimana siswa diminta maju ke depan untuk menunjukkan salah satu kenampakan alam kemudian menyebutkan karakteristiknya. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian soal tes uraian sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup, peneliti menanyakan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian diakhiri dengan menyampaikan kesimpulan.

b. Tindakan (*acting*)

Penelitian siklus II ini berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 4 Desember 2021 pukul 07.00-08.00. Pelaksanaan pembelajaran di siklus ini sudah disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Memulai pembelajaran di jam pertama, menjadi salah satu hal yang cukup baik karena keadaan siswa masih segar

dan bersemangat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan penerapan media miniatur kenampakan alam.

Ketika peneliti sedang menjelaskan, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan sambil mencatat materi yang sedang dijelaskan. Pada saat kegiatan tanya jawab, siswa sangat berantusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sampai saling berebut untuk menjawab. Pada saat pengerjaan soal tes, siswa mengerjakannya dengan sangat tertib. Hal ini tidak seperti sebelumnya yang disebabkan oleh jam pelajaran yang berdekatan dengan jam istirahat sehingga pada saat pengerjaan soal tes, siswa tolah-toleh keluar kelas. Pada saat pemberian kesimpulan, siswa sangat berantusias menyampaikan apa saja yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut memberikan kepuasan tersendiri kepada peneliti karena sudah cukup baik memahami materi yang telah disampaikan.

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam pelaksanaan pengamatan yang dilakukan di siklus II ini, peneliti kembali meminta bantuan kepada wali kelas untuk menjadi observer dalam pembelajaran menggunakan media miniatur kenampakan alam yang akan dilaksanakan. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, keseluruhan proses pembelajaran sudah sangat baik daripada siklus I. Fokus dan perhatian siswa sudah sangat baik saat menyimak materi yang diberikan. Begitu juga pada saat mengerjakan soal tes yang diberikan di akhir pembelajaran.

Adapun hasil tes belajar siswa melalui penerapan media miniatur kenampakan alam yang sudah dilakukan akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afifatul Millah	100	65	✓	-
2	Baidawi	75	65	✓	-
3	Fitrih Ismawati	85	65	✓	-
4	Khoirul Azham	100	65	✓	-
5	Madinatul Mukarromah	90	65	✓	-
6	Maufiroh	85	65	✓	-
7	Moh. Khoiril Anwar	100	65	✓	-
8	Muhammad Ainul Yaqin	85	65	✓	-
9	Muhammad Syahdan	85	65	✓	-
10	Qurrotul Ainy	100	65	✓	-
11	Risqy Afandi Romadhon	90	65	✓	-
12	Robiatul Adawiyah	90	65	✓	-
13	Wahyudi	80	65	✓	-
14	Zainur Rohman	65	65	✓	-
Jumlah		1.230		14	
Rata-rata		87,85			
Presentase Ketuntasan				100%	

Kriteria Ketuntasan Minimal = 65

Jumlah Siswa Tuntas = 14

Rata-rata Kelas = $\frac{1.230}{14} = 87,85$

Persentase Ketuntasan = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$

Dari data hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% dengan kata lain seluruh siswa masuk dalam kategori tuntas. Terdapat 2 siswa yang mendapat nilai kategori sedang yaitu 65-79 dan 12 siswa mendapat kategori nilai tinggi yaitu 80-100. Hasil belajar tersebut sudah cukup maksimal, ditengah keterbatasan jam pelajaran terkait pandemi covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

Adapun hasil observasi yang dilakukan guru sebagai observer untuk mengamati segala proses pelaksanaan pembelajaran di siklus II yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru dalam Mengajar Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		AB	B	C	K	SK
1	Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.	✓				
2	Guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa.	✓				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓				
4	Guru menguasai materi pembelajaran.	✓				
5	Guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa.	✓				
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik.	✓				
7	Guru melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan.	✓				
8	Guru melibatkan peran aktif siswa.	✓				
9	Guru dapat menguasai kelas (konduktif).		✓			
10	Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan di akhir pembelajaran	✓				

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Dari lembar observasi yang dilakukan untuk mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, terlihat bahwa sebagian besar aspek sudah masuk dalam kategori amat baik dan peningkatan yang terjadi sudah lumayan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari lembar observasi tersebut dapat

disimpulkan bahwa peneliti sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan media miniatur kenampakan alam dan menguasai seluruh proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Adapun hasil observasi siswa dalam belajar melalui penerapan media miniatur kenampakan alam yang telah dilakukan, hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa dalam Belajar Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian				
		AB	B	C	K	SK
1	Siswa menyimak dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan guru.	✓				
2	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.	✓				
3	Siswa terlibat aktif dalam penggunaan media pembelajaran.	✓				
4	Siswa aktif dalam melakukan tanya jawab.	✓				
5	Siswa mengerjakan soal tes dengan tertib.	✓				
6	Siswa kondusif dan tidak ramai di dalam kelas		✓			

Keterangan:

AB = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Dari hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui seluruh aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut, terlihat bahwa sudah banyak aspek masuk dalam kategori amat baik. Hal ini sejalan dengan hasil tes belajar siswa yang secara keseluruhan masuk dalam kategori tuntas. Berdasarkan hasil lembar pengamatan yang diperoleh dapat diartikan bahwa tujuan

pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Dari hasil yang telah didapat, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian di siklus II ini karena sudah dirasa cukup membuktikan bahwa media miniatur kenampakan alam ini bisa meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh di siklus II, terlihat proses pembelajaran menggunakan penerapan media miniatur kenampakan alam sudah sangat baik. Tingkat pemahamannya siswa sudah sangat baik terlihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil yang telah didapat, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian di siklus II ini karena sudah dirasa cukup membuktikan bahwa media miniatur kenampakan alam ini bisa meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa di SDN Potoan Daya 2.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman khususnya siswa-siswi kelas V di SDN Potoan Daya 2 tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan media miniature kenampakan alam dan bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dari penerapan media miniatur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam melaksanakan tindakan, peneliti merencanakan dengan

sangat matang pembelajaran yang akan dilakukan. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing tindakan yang telah dilaksanakan selama penelitian:

1. Penerapan Media Miniatur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

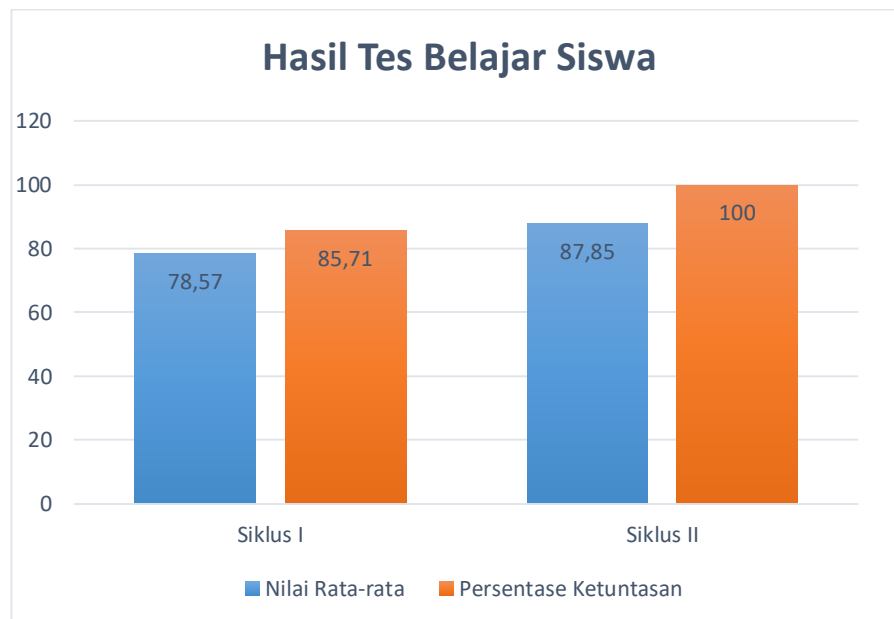
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan media miniatur kenampakan alam dalam meningkatkan pemahaman siswa berjalan dengan sangat baik sebagai media pembelajaran alternatif di tengah keterbatasan media pembelajaran elektronik di SDN Potoan daya 2. Sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan penerapan media miniatur juga bergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, penerapan media miniatur kenampakan alam menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena merupakan metode yang paling cocok di tengah keterbatasan jam belajar tatap muka di dalam kelas akibat pandemi yang sedang terjadi.

Melalui metode tersebut, siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan materi pembelajaran melalui penerapan media miniatur dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh siswa sejalan dengan hasil tes belajar yang telah diperoleh. Pada saat penerapan media tersebut, media miniatur kenampakan alam tersebut dipegang oleh peneliti yang mengajar di depan kelas. Saat pemberian materi, guru harus pintar mencari cara untuk menarik fokus siswa agar tertuju pada materi yang disampaikan. Di saat pelaksanaan tanya jawab siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk menunjukkan atau menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan yang ada di media miniatur tersebut. Dengan begitu siswa tidak mau

ketinggalan untuk memahami materi agar bisa menjawab ketika diberi pertanyaan. Hal tersebut berdampak positif pada proses belajar mengajar, siswa yang sebelumnya pasif karena hanya terpaku kepada buku siswa saja tanpa menggunakan media pembelajaran sekarang menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan diikuti dengan hasil tes belajar siswa yang meningkat cukup signifikan.

2. Hasil Penerapan Media Miniatur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi kenampakan alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dengan penerapan media miniatur kenampakan alam dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan lebih maksimal. Di tengah keterbatasan media elektronik seperti proyektor yang dialami oleh SDN Potoan Daya 2, penerapan media miniatur kenampakan alam ini merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada muatan pelajaran IPS materi kenampakan alam. Penerapan media pembelajaran miniatur ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi apa yang akan dipelajari. Selain kemenarikan media miniatur kenampakan alam ini, dengan pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam menarik perhatian dan fokus siswa. Berikut adalah hasil tes belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:

Diagram hasil tes belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi atau melebihi angka 65. Penilaian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa 85,71%. Terdapat 2 siswa yang belum memenuhi kategori tuntas dan 12 siswa lainnya sudah masuk dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata 78,57. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu adanya perbaikan dan inovasi terhadap pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil tes belajar siswa dalam pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap nilai hasil tes siswa. Dari data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II, persentase ketuntasan siswa sudah mencapai 100% dengan nilai rata-rata 87,85. Berdasarkan hasil yang diperoleh di siklus II ini peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena hasil yang didapat sudah cukup memuaskan dan membuktikan

bahwa penerapan media miniatur kenampakan alam ini dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Miniatur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V pada Materi Kenampakan Alam SDN Potoan Daya 2 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam proses pembelajaran melalui penerapan media miniatur kenampakan alam dalam meningkatkan pemahaman siswa ini, tentunya terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi jalannya penerapan media tersebut. Semakin besar faktor pendukung dan semakin kecilnya faktor penghambat maka pembelajaran yang dilaksanakan akan semakin baik. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa:

a. Faktor Pendukung

1) Kemenarikan Media Miniatur Kenampakan Alam

Pada masa anak-anak sekolah dasar, mereka lebih suka hal yang realistik atau nyata. Dalam hal ini media miniatur menampilkan bentuk-bentuk yang mewakili bentuk aslinya sehingga siswa tidak hanya berangan-angan di dalam pikirannya. Melalui penggunaan media ini materi yang disampaikan akan lebih jelas dan dapat mempermudah siswa dalam memahami serta mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁸ Dari kemenarikan media miniatur kenampakan alam ini akan membangkitkan minat belajar siswa secara lebih mudah.

2) Minat Belajar Siswa

⁶⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 171.

Melalui minat belajar siswa, ini akan menjadi pendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan dan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui penerapan media miniatur kenampakan alam di SDN Potoan Daya 2. Penerapan media pembelajaran yang menarik dan pemilihan metode yang sesuai, secara otomatis akan membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi yang diberikan.⁶⁹ Minat belajar ini yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk memahami materi dengan baik serta akan menciptakan pembelajaran yang aktif .

3) Kemampuan Pendidik

Kemampuan pendidik atau guru merupakan salah satu unsur yang menjadi penentu terhadap tercapainya tujuan pembelajaran melalui penerapan media miniatur kenampakan alam di SDN Potoan Daya 2 ini. Penerapan media pembelajaran yang baik, juga harus didukung dengan kualitas pendidik yang baik pula. Guru yang baik merupakan seseorang yang mau terus belajar beriringan dengan pengalaman sehingga dapat membentuk kemampuan yang sangat baik.⁷⁰ Selain itu, guru dituntut harus selalu inovatif di tengah keterbatasan yang biasanya dialami oleh sekolah. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri kepada pendidik untuk memaksimalkan proses pembelajaran meskipun keterbatasan yang sedang dihadapi. Maka dari itu kemampuan pendidik ini merupakan suatu hal yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu yang Terbatas

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 191.

⁷⁰ *Ibid*, 186.

Salah satu faktor penghambat penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN Potoan Daya 2 ini adalah waktu belajar yang terbatas. Hal ini akibat dari pandemi covid-19 yang sedang terjadi. Di mana jam belajar tatap muka di sekolah termasuk SDN Potoan Daya 2 sangat dibatasi sehingga guru harus pintar dalam memilih materi-materi pokok yang harus disampaikan. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam menerima materi yang cukup kompleks dengan waktu pembelajaran yang terbatas.

2) Tingkat Pemahaman Siswa yang Berbeda

Kemampuan individu siswa yang berbeda ini juga menjadi salah satu faktor penghambat penerapan media miniatur dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN Potoan Daya 2. Kemampuan siswa yang berbeda-beda ini yang perlu perhatian khusus dari guru. Karena keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh kemampuan awal yang siswa miliki.⁷¹ Ada siswa yang hanya dengan dijelaskan sedikit langsung mengerti, ada juga yang harus dengan perhatian khusus baru bisa mengerti materi yang disampaikan.

⁷¹ Alizamar, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 14.